



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1683-1691

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penggunaan Media Flip Chart Pada Minat Belajar Siswa Kelas II Sangar Bimbingan Gombok Utara

Faisal Rifai<sup>1✉</sup>, Suci Perwita Sari<sup>2</sup>, Dewi Kusuma Nasution<sup>3</sup>, Ismail Saleh Nasution<sup>4</sup>,  
Syamsuyurnita<sup>5</sup>

Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

Email: [faisalrifai77@gmail.com](mailto:faisalrifai77@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Proses belajar-mengajar, sering disebut proses mengajar, adalah suatu kegiatan dimana kurikulum lembaga pendidikan dipraktekkan untuk membawa peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu berorientasi pada guru, selain itu metode yang digunakan guru dalam belajar mengajar juga kurang beragam, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya di kelas dan kemandirian siswa dalam belajar mengajar menjadi lemah. Pembelajaran membutuhkan materi yang menarik, mudah dipahami, mendorong partisipasi dan tidak membosankan. Penggunaan media flipchart merupakan salah satu media yang diyakini mampu mengatasi ketidaktertarikan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk merangsang minat belajar siswa melalui media flipchart. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 7 siswa, dan uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flipchart berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas 2 di Bimbingan Gombok Utara. Berdasarkan hasil tersebut, minat belajar siswa ditentukan secara rinci. Secara umum siswa senang belajar dengan bantuan media flipchart, karena media tersebut lebih baik digunakan oleh siswa dan mereka lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya penggunaan media flipchart berpengaruh terhadap minat belajar siswa di Bimbingan Belajar Guidance Gombok Utara.

Kata Kunci: *Flip Chart, Minat Belajar, Lembaga Pendidikan*

## Abstract

The teaching-learning process often called the teaching process, is an activity in which the educational institution's curriculum is practiced to bring students to achieve predetermined educational goals. The learning process that takes place is always teacher-oriented; besides that, the methods used by teachers in teaching and learning are also less diverse, so students cannot develop their abilities in class, and students' independence in teaching and learning becomes weak. Learning requires interesting, easy-to-understand material, encourages participation, and is exciting. Flipchart media is one of the media that is believed to be able to overcome student disinterest. This research aims to stimulate students' interest in learning through flipchart media. This study used a quantitative method with a sample of 7 students, and reliability tests, normality tests, and hypothesis testing were used in data collection. The results of this study indicate that the use of flipchart media affects the learning interest of grade 2 students at North Gombok Guidance. Based on these results, students' interest in learning is determined in detail. In general, students enjoy learning with the help of flipchart media because they better use the media and understand the material the teacher delivers. The results of this test indicate that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that the use of flipchart media affects students' learning interest in North Gombok Guidance Learning.

Keywords: *Flip Chart, Interest in Learning, Educational Institutions*

## PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar, sering disebut proses mengajar, adalah praktik program pengajaran lembaga pendidikan dalam rangka membujuk peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Darmawan et al., 2021) Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membantu siswa membuat perubahan dalam perilaku intelektual, moral, dan sosial mereka sehingga mereka dapat hidup bebas sebagai makhluk sosial dan individu. Siswa terlibat dengan lingkungan belajar yang diciptakan instruktur saat mengajar untuk mencapai tujuan ini. (Rilwana, 2011)

Proses pembelajaran yang sehat bergantung pada beberapa faktor, termasuk guru, murid, serta sarana dan prasarana yang memadai. Orang-orang yang bekerja di bidang pendidikan adalah para ahli yang menyadari kemampuan murid-murid mereka dan bekerja untuk menyediakan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan bakat-bakat tersebut dan keadaan di sekitarnya. Selain itu, siswa adalah anak-anak yang bersekolah untuk pertumbuhan pribadi mereka. (M Amri, 2019) Untuk mencapai tujuan pendidikan, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat didukung secara langsung maupun tidak langsung dengan sarana dan prasarana serta dengan konsultasi. Faktor-faktor tersebut harus saling berinteraksi dan mempengaruhi. Dengan demikian, pembelajaran baru

berlangsung secara efektif, efektif dan hasil belajar siswa baru dapat meningkat. (Wati. S, 2016)

Proses pembelajaran yang berlangsung selalu berpusat pada guru. Selain itu, metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar kurang beragam sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya di kelas dan kemandirian siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lemah. (Talakua & Aloatuan, 2021a)

Guru harus dapat menggunakan media sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan saat ini, karena media merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri dan menjadi alat dalam proses pembelajaran. (Ansori, 2018) Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dibutuhkan, guru setidaknya harus mampu menggunakan instrumen yang terjangkau dan efektif. (Wati. S, 2016)

Keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran pada saat ini meningkat secara signifikan dengan penggunaan lingkungan belajar pada fase pengantar pembelajaran. (Putra & Ayuningtyas, 2019) Pemanfaatan media belajar dalam proses belajar mengajar memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan psikologis siswa dan juga terhadap perkembangan keinginan dan minat siswa. Ini juga mendorong dan merangsang kegiatan belajar.

Penggunaan alat-alat pendidikan bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. (Fitri et al., 2017) Pengembangan potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa sebaik mungkin juga dapat dicapai melalui penggunaan media yang sesuai di kelas. (Arifani, 2015)

Menurut Arsyad (2006), Kreasi guru yang inovatif dalam penyusunan mata pelajaran yang dibarengi dengan sarana dan prasarana sekolah yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Guru yang menggunakan media dalam pembelajarannya dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan, menarik perhatian siswa, dan menginspirasi siswa untuk belajar. (Pramita et al., 2019)

Hamdani (2011) menegaskan bahwa pemanfaatan lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar bahkan memberikan efek psikologis bagi anak. Proses pendidikan dimulai sejak usia muda, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. (Zahriani Jf & Sukiman, 2020)

Pembelajaran membutuhkan materi yang menarik, mudah dipahami, mendorong partisipasi siswa, dan tidak membosankan. Selain itu, media belajar yang mendukung pembelajaran dituntut untuk meningkatkan minat belajar siswa. Materi diajarkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dapat diterima. Penggunaan media flipchart

merupakan salah satu media yang diyakini mampu mengatasi ketidaktertarikan siswa. (Kusumasari & Widihastuti, 2018)

Hosnan (2014) Mendefinisikan media *flipchart* sebagai kumpulan rangkuman informasi pada lembaran kertas yang ditempel di atasnya dan dibuka secara berurutan dengan membalik halaman sesuai dengan pokok bahasan materi pembelajaran. (Utami et al., 2013) Menurut uraian ahli mengenai *flip chart*, selembar kertas yang berukuran sama kemudian dijepit pada bagian atas menjadi satu itulah yang dimaksud dengan *flip chart*. Informasi dapat disajikan dengan menggunakan kata-kata atau gambar. Lokasi yang tepat dan jenis penempatan *flip chart* harus direncanakan dan penyajian *flip chart* harus disesuaikan dengan jumlah maksimum siswa dan jarak yang memungkinkan mereka melihat meja kertas. (Yulianto et al., 2022)

Diharapkan dengan menggunakan media ini dapat membantu anak-anak belajar. Untuk menarik minat siswa dalam belajar, media yang baik harus memenuhi tuntutan dan kemajuan teknis. Salah satu alat pembelajaran yang mudah digunakan dan sangat efektif adalah lembaran kertas (*flipchart*). (Talakua & Aloatuan, 2021b) Flip chart dinilai berhasil karena dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara terarah dan langsung. (Kusumasari & Widihastuti, 2018)

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hal yang membuat minat belajar siswa rendah di sangar bimbingan gombok utara, yaitu 1) keterbatasan media pembelajaran seperti buku dan media lainnya, 2) kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, 3) kurangnya variasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebab terdapat beberapa guru tidak lulusan dari bidang pendidikan sehingga materi yang diajarkan di dalam kelas juga kurang bervariasi dengan media pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan diatas maka peneliti membuat solusi berupa mengembangkan media pembelajaran melalui *flip chart*. Media pembelajaran *flip chart* dikembangkan oleh peneliti karena dianggap dapat menjaga perhatian siswa pada materi pelajaran dan mencegah mereka dari rasa bosan. Media pembelajaran *flip chart* juga memiliki sifat yang mudah dan dibuat dari sumber daya yang mudah didapat. (Pratiwi & Mulyani, 2013) Selain itu, warna yang menarik digunakan pada desain media ini untuk menarik minat anak-anak. Media *flip chart* dipilih karena dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran secara efisien dan ringkas. Media *flip chart* sangat murah, sehingga menjadi pilihan yang tepat bagi sekolah yang tidak memiliki alat khusus seperti komputer, televisi instruksional, dan infokus. (Zahriani Jf & Sukiman, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian berjudul "Penggunaan Media Flip Chart pada Minat Belajar Siswa Kelas

II Di Sangar Bimbingan Gombok Utara". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengembangkan minat belajar siswa dengan penggunaan media flip chart.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sangar Bimbingan, Lombok Utara. Pendekatan pra-eksperimen penelitian ini menggabungkan penelitian kuantitatif dan subjek menerima instruksi pada selembar kertas sebagai bagian dari kelompok eksperimen. Penelitian ini mengkaji pengaruh media flipchart terhadap minat belajar siswa. Sampelnya adalah seluruh populasi siswa kelas 2 yang belajar di Sangar Bimbingan Gombok yaitu sebanyak 7 siswa terdiri dari 3 perempuan dan 4 laki-laki. Dalam penelitian ini, kuesioner dan formulir observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bentuk observasi yang digunakan diuji dengan uji reliabilitas, normalitas dan hipotesis.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengajar siswa kelas 2 menggunakan media *flip chart*. Peneliti kemudian membagikan angket kepada siswa dan menginformasikan bahwa tujuh siswa sangat puas dengan proses pembelajaran menggunakan media *flip chart*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebanyak 10 item. Setelah dilakukan penyebaran angket, peneliti melakukan skoring terlebih dahulu menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari item yang didapat. Lalu peneliti melakukan Uji Reliabilitas instrumen menggunakan SPSS V20

Tabel 1. Uji Reliabilitas Angket

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	10

Hasil Cronbach's Alpha untuk instrumen kuesioner adalah sebesar 0,733 berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kuesioner dengan menggunakan SPSS V20. Karena nilai  $0,733 > 0,6$ , maka instrumen kuesioner memenuhi kriteria validitas. Deskripsi materi penelitian ini diberikan oleh informasi survei yang berharga, di mana nilai survei adalah hasil dari penggunaan lingkungan flipchart. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan tanggapan "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS) dan "Sangat Tidak Setuju" (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 4 dengan 10 pernyataan.

Tabel 2. Analisis Data Deskriptif Angket

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
						Statistic	Std. Error		
Penggunaan Media Flip Chart	7	8	31	39	252	36,00	1,047	2,769	7,667
Valid (listwise)	7								

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa rata-rata skor survei media flipchart adalah 36,00 dengan standar deviasi 2,769, dengan skor terendah 31 dan tertinggi 39, sehingga rentang data 8. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menghitung uji normalitas ini. Jika nilai p-value > 0,05, distribusi frekuensi dianggap normal; jika tidak, dikatakan tidak normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan Media Flip Chart	,216	7	,200*	,913	7	,414
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas, skor Shapiro-Wilk diketahui sebesar 0,414 > 0,005. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media flipchart berdistribusi normal dalam kaitannya dengan minat belajar siswa, sehingga materi tersebut layak untuk pengujian hipotesis.

Selain itu, uji hipotesis dilakukan setelah semua data hasil penelitian terkumpul. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji satu sampel, T hitung yang dihitung adalah 24,844. Selanjutnya adalah tahap pencarian T-tabel, dimana T-tabel dicari berdasarkan nilai df dan

nilai signifikansi ( $\alpha/2$ ). Dari data diatas diketahui nilai df adalah  $n-1 = 6$  dan nilai  $0.05/2 = 0.025$ . Nilai tersebut dapat dijadikan acuan dalam mencari t-tabel dalam distribusi nilai t-tabel statistik sehingga nilai t-tabelnya adalah 2,446.

Tabel 4. Uji Hipotesis  
One-Sample Test

	Test Value = 10					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penggunaan Media Flip Chart	24,844	6	,000	26,000	23,44	28,56

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa T-hitung > dari T-tabel, yaitu  $24,844 > 2,446$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flipchart berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas 2 Balai Konseling Pohjois Gombok. Para siswa sangat antusias menggunakan lingkungan flipchart ini. Mereka lebih fokus belajar dan tidak bermain-main di kelas, selain itu dengan menggunakan media flipchart mereka lebih mudah memahami dan memahami pemaparan guru.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian di atas, minat belajar siswa secara umum dapat disimpulkan secara rinci. Siswa senang belajar dengan media flipchart karena media yang digunakan mengaktifkan siswa dan mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil uji hipotesis uji satu sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil perhitungan t adalah 24,844, nilai df dalam penelitian ini adalah  $n-1$ , jadi  $7-1 = 6$ , nilai  $df = 6$  adalah 2,446, sehingga t-number > t-tabel dimana hasil ini 2044 4624. nilai lebih kecil dari nilai sementara 0,05 dimana  $0.000 < 0,05$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya penggunaan media flipchart berpengaruh terhadap minat belajar siswa di Bimbingan Belajar Guidance Gombok Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. (2018). Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII Di MTS NU Mojosari Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1), 11–18.
- Arifani, N. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2014-2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Darmawan, C. A., Khaq, M., & Ngazizah, N. (2021). Pengembangan Media Flipchart Berbasis Komik pada Pembelajaran PKN Materi Indahya Keragaman Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 36–44.
- Fitri, H., Abdi, A. W., & Harun, M. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Flash Card Dan Flipchart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Smp Inshafuddin Banda Aceh. *Pendidikan Geografi*, 2(4), 44–58.
- Kusumasari, B. K., & Widiastuti. (2018). Penggunaan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di Slb Ganda Daya Ananda Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*, 1–11.
- M Amri, N. (2019). Pembelajaran Biologi Dengan Metode Flip Chart. *Jurnal Warta*, 18(1), 8.
- Pramita, P. A., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flip Chart terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18082>
- Pratiwi, D. E., & Mulyani. (2013). Penerapan Media Papan Balik ( Flipchart ) Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 0–216.
- Putra, R. P., & Ayuningtyas, T. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Flip Chart Berbahan Dasar Bambu. *Jurnal Historia*, 7(1), 79–94.
- Rilwana, F. (2011). *Efektivitas Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 5 Cirebon Tahun Pelajaran 2009-2010*. Universitas Negeri Semarang.
- Talakua, C., & Aloatuan, F. (2021a). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7, 95–101.
- Talakua, C., & Aloatuan, F. (2021b). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah. *Biodik*,

701), 95–101. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.12228>

- Utami, R., Triyono, & Joharman. (2013). *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN 2 Karanggadung Tahun Ajaran 2012/2013*. 20(3), 36–44.
- Wati. S, I. K. (2016). *Penggunaan Media Flip Chart Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Yulianto, A., Sufiati, N., & Rokhima, N. (2022). Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1881>
- Zahriani Jf, N., & Sukiman. (2020). Pengembangan Media Flipchart Bertemakan Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Di TK IT Zia Salsabila Medan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 88–109. <https://doi.org/10.24235/awlad.v6i1.5880>